



Sosialisasi Pembelajaran Paradigma Baru Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Profil Penguatan Pancasila Bagi Guru-Guru SD Negeri 122391 Pematangsiantar

Socialization of New Paradigm Learning in the Independent Curriculum through the Profile of Strengthening Pancasila for Teachers at State Elementary School 122391 Pematangsiantar

Susy Alestrian Sibagariang¹

Oscos Parmonangan

Sijabat^{2*}

Lisbet Novianti Sihombing³

Sanggam Magda Lasmaria

Siahaan⁴

Esti Sirait⁵

Ester Sitorus⁶

Eva Saryati Panggabean⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas HKBP
Nommensen Pematangsiantar,
Sumatera Utara., Indonesia

*email: osco.sijabat@uhnp.ac.id

Abstrak

Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Paradigma Baru Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Profil Penguatan Pancasila Bagi Guru-Guru di UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu kurangnya pemahaman tentang implementasi kurikulum Merdeka khususnya dalam merancang dan menyusun perangkat ajar Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar (SD). Kegiatan dilaksanakan tiga tahap, yaitu pertama 'pelatihan/ pemaparan konsep kurikulum Merdeka untuk sekolah dasar yang meliputi pemaparan tentang Rancangan kegiatan bermain dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP). Kedua, pendampingan pembuatan peta konsep pembelajaran untuk pendidikan dasar, dan ketiga, praktek penerapan perangkat ajar di depan teman sejawat. Luaran kegiatan pengabdian ini berupa peningkatan pemahaman tentang konsep dan cara implementasi Kurikulum Merdeka untuk tingkat sekolah dasar. Para guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut, mereka merespon bahwa dengan pelatihan ini mereka dapat mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada sekolah mereka masing-masing. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung selama 3 hari dengan hasil para pendidik dapat menentukan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) pada setiap mata pelajaran. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan para pendidik UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar siap menyongsong penerapan kurikulum merdeka 2024.

Kata Kunci:

Perangkat Ajar
Kurikulum Merdeka
Profil Pancasila

Keywords:

Teaching Tools
Independent Curriculum
Pancasila Profile

Abstract

The Socialization Activity of New Paradigm Learning in the Merdeka Curriculum through the Profile of Strengthening Pancasila for Teachers of SD Negeri 122391 Pematangsiantar aims to provide solutions to problems faced by partners, namely the lack of understanding regarding the implementation of the Merdeka Curriculum, especially in designing and compiling Merdeka Curriculum teaching tools at the school level elementary (SD). The activity was carried out in three stages, namely first 'training/exposing the concept of the Merdeka curriculum for elementary schools which includes a presentation on the design of play activities with reference to Learning Achievements (CP); Explanation of the development of learning pathways and objectives in basic education units based on unit characteristics, children's needs and interests, surrounding environmental conditions, and their relationship to learning outcomes, so that the learning pathways and objectives between each unit can be different; Explanation of developing teaching modules according to students' learning needs. Second, assistance in making learning concept maps for basic education, and third, practice in implementing teaching tools in front of colleagues. The output of this service activity is in the form of increasing understanding of the concepts and methods of implementing the Independent Curriculum for elementary school level. The teachers were very enthusiastic about participating in the training, they responded that with this training they could implement the Merdeka curriculum in their respective schools.



PENDAHULUAN

Dalam rangka antisipasi dampak pandemi Covid-19 terhadap ketertinggalan pembelajaran (learning loss) dan kesenjangan pembelajaran (learning gap), Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) telah mengeluarkan kebijakan pemulihan pembelajaran. Salah satu perwujudan kebijakan tersebut adalah peluncuran Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar pada 11 Februari 2022. Agar lebih mudah dapat dipahami dan dilaksanakan oleh para pemangku kepentingan, Tim Dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar menggelar sosialisasi Kurikulum Merdeka di berbagai daerah. Kali ini sosialisasi diselenggarakan di UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar, pada tanggal 08-11 November 2023. Pesertanya adalah kepala sekolah, guru-guru dan staf dan komite sekolah yang ada di UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar. Dalam rangka pemulihan pembelajaran kini satuan pendidikan diberi kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih. Pilihan pertama adalah Kurikulum 2013 secara penuh, pilihan kedua adalah Kurikulum Darurat yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan pilihan ketiga adalah Kurikulum Merdeka. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan dapat mengimplementasikannya secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing. “Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2.500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA dan SMALB dan SMK kelas X,”. Namun mulai Tahun Ajaran 2023/2024, satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK B, kelas I, IV, VII, dan X. Tiga

pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 adalah:

- a) Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.
- b) Menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan.
- c) Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Kurikulum Merdeka ini melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya. Pertama dari sisi orientasi holistik, Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan murid secara holistik, mencakup kecakapan akademis dan nonakademis, kompetensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Selanjutnya dari sisi berbasis kompetensi dan bukan konten, Kurikulum Merdeka dirancang berdasarkan kompetensi yang ingin dikembangkan, bukan berdasarkan konten atau materi tertentu. Kemudian Kurikulum Merdeka ini juga dilihat dari sisi kontekstualisasi dan personalisasi, di mana kurikulum dirancang sesuai konteks (budaya, misi sekolah, lingkungan lokal) dan kebutuhan murid. Inti dari Kurikulum Merdeka adalah Merdeka Belajar. Melalui konsep itulah Kurikulum Merdeka diciptakan dengan tiga keunggulan mendasar bagi murid, guru, dan sekolah. Pertama, lebih sederhana dan mendalam, fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.

Kedua, Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan lebih merdeka. Merdeka bagi peserta didik yaitu tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sementara merdeka bagi guru mengajar adalah sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Sedangkan merdeka bagi sekolah adalah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola

kurikulum serta pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan yang ketiga adalah Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif. Yaitu pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual. Misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Penerapan Kurikulum Merdeka juga didukung oleh platform Merdeka Mengajar. Sebuah platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila dan menunjang guru untuk mengajar, belajar dan berkarya lebih baik lagi. Platform Merdeka Mengajar membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Ada tiga hal utama yang terhimpun dalam platform Merdeka Mengajar untuk menyediakan referensi bagi guru guna mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pertama adalah perangkat ajar. Dalam platform tersebut saat ini sudah tersedia lebih dari 2000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Lalu ada asesmen murid yang akan membantu guru melakukan analisis diagnostik literasi dan numerasi dengan cepat, sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Kedua adalah belajar. Dalam platform tersebut ada pelatihan mandiri, dimana guru dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Ada juga video inspirasi untuk bahan referensi guru bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas. Yang ketiga ada 'Bukti Karya' yang terdapat dalam platform tersebut. Melalui laman tersebut guru dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi, yang terkoneksi dengan para tenaga pengajar lainnya di seluruh Indonesia. Untuk masuk ke platform Merdeka

Mengajar, guru harus menggunakan akun pembelajaran belajar.id. Kurikulum merdeka merupakan bentuk pembelajaran fleksibel sehingga selaras dengan semangat kemandirian madrasah, diantaranya : (1) pemerintah menetapkan kurikulum minimum, prinsip pembelajaran, asesmen, serta madrasah dapat mengembangkan program dan kegiatan tambahan sesuai visi, misi, dan sumber daya yang tersedia (2) madrasah dan pendidik memiliki keleluasaan untuk mengorganisasikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan konteks lokal. Adapun perbedaan penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu kurikulum 2013, penerapannya terstruktur pada standart isi, kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Sedangkan pada kurikulum merdeka penerapannya fokus pada standart isi dan capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah dengan memberi kewenangan kepada madrasah untuk melakukan kreasi dan inovasi. Dalam struktur kurikulum merdeka 20 - 30 persen jam pembelajaran digunakan untuk pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Cara mengaplikasikan kurikulum merdeka dalam perangkat pembelajaran dimulai dari menentukan capaian pembelajaran dan menentukan jenis fase. Setelah menentukan capaian pembelajaran dan fasenya, pendidik kemudian menyiapkan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Dalam satu kelas dapat menggunakan capaian pembelajaran (CP) yang berbeda tergantung kemampuan peserta didik. Peserta didik dengan kebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran dengan peserta didik lain dalam satu kelas yang sama dengan syarat capaian pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah pemahaman dan penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka untuk sekolah dasar serta implementasinya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, Tim pelaksana PKM Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

melaksanakan pelatihan dan pendampingan peningkatan pemahaman tentang perangkat ajar berkaitan kurikulum Merdeka untuk tingkat sekolah dasar yang meliputi penguatan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Profil Pelajar Pancasila, Capaian Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran berdasarkan SK Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. Para guru UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar dituntut memahami Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Karakteristik Kurikulum Merdeka (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Memahami Profil Pelajar Pancasila (Mawardi, 2022), Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan ATP berdasarkan SK Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan No. 33 tahun 2022, sehingga mereka dapat membuat Peta Konsep Pembelajaran, (Fijiwati, 2016; Setiawan, 2020) dan Modul Ajar dengan ragam kegiatan main bermakna (Kustiawan, 2016). Selain itu, mereka juga harus menyiapkan perangkat ajar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Semester (Prosem), dan Program Tahunan (Protah), (Latifah, 2016). Selain itu, para guru SD juga dituntut untuk mampu menggunakan model-model pembelajaran yang relevan digunakan untuk membangun pengalaman bermain-belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Kurangnya pemahaman guru-guru tentang penyusunan perangkat ajar disebabkan karena kurangnya mendapatkan pelatihan dan pendampingan tentang hal tersebut, sehingga mitra sangat memerlukan bantuan dari Perguruan Tinggi khususnya Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar untuk meningkatkan pemahaman guru-guru UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar tentang pemahaman dan penerapan perangkat pembelajaran untuk

dipergunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah mereka masing-masing.

METODE

Untuk pencapaian target luaran yang telah direncanakan sebelumnya, berbagai metode pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru guru di UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar. Kegiatan pelatihan Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Paradigma Baru Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Profil Penguatan Pancasila Bagi Guru-Guru UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar dilaksanakan dari bulan November 2023. Adapun metode pelaksanaan tersebut antara lain sebagai berikut:

Perencanaan:

- a) Sosialisasi kepada guru-guru UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar tentang pelaksanaan Pelatihan perencanaan perangkat ajar Kurikulum merdeka.
- b) Persiapan materi pelatihan yang terkait pemahaman implementasi Kurikulum Merdeka.
- c) Persiapan bahan dan alat yang digunakan untuk mendukung pelatihan yang terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan Kegiatan:

I. Kegiatan Pelatihan

Kelompok guru-guru UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar berkumpul di tempat yang telah ditentukan oleh Mitra, TIM pengabdian memberikan pengarahan, pemahaman melalui ceramah, tanya jawab tentang perangkat ajar kurikulum merdeka untuk SD yang meliputi:

- a) Pemahaman tentang Karakteristik Kurikulum Merdeka.

- b) Pemahaman Kurikulum Merdeka di Satuan SD, yang meliputi: penguatan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar; pembelajaran, kemudian memilih tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan silabus, kemudian guru merumuskan kegiatan belajar yang bermakna sebagai proses belajar; penguatan relevansi SD sebagai fase fondasi; penguatan kecintaan pada dunia literasi dan numerasi; penguatan profil pelajar Pancasila; penguatan pada proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel; meliputi: kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- c) Pemahaman tentang Rancangan kegiatan bermain dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP).
- d) Pemahaman tentang cara membuat peta konsep pembelajaran, dan model pembelajaran yang relevan digunakan selama dapat membangun pengalaman bermain-belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, dan dapat mendukung anak bebas bereksplorasi.
- e) Pemahaman tentang pengembangan alur dan tujuan pembelajaran pada satuan PAUD berdasarkan karakteristik satuan, kebutuhan dan minat anak, kondisi lingkungan sekitar, serta keterkaitannya dengan CP, sehingga alur dan tujuan pembelajaran antar-tiap satuan dapat berbeda.
- f) Pemahaman tentang pengembangan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik.

2. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mendampingi kelompok guru-guru UPTD SD Negeri

122391 Pematangsiantar dalam praktek menyusun perangkat ajar, yang meliputi:

- a) Praktek menyusun peta konsep pembelajaran. Cara yang dilakukan adalah setiap kelompok guru memilih satu tema dan sub-tema pembelajaran, kemudian memilih tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan silabus, kemudian guru merumuskan kegiatan belajar yang bermakna sebagai proses belajar.
- b) Praktek menyusun langkah-langkah setiap model pembelajaran. Cara yang dilakukan adalah menentukan model pembelajaran yang akan digunakan terkait tema/sub tema, merumuskan langkah-langkah kegiatan berdasarkan model pembelajaran yang dipilih sesuai tema pembelajaran.
- c) Praktek merancang media pembelajaran untuk SD, para guru berlatih membuat media pembelajaran yang menarik sesuai untuk anak usia dini.

3. Kegiatan Penerapan (presentasi)

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara kelompok guru-guru UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar praktek menerapkan perangkat ajar khususnya peta konsep pembelajaran yang telah dirancang dan disusun di depan teman sejawat. TIM mendampingi kelompok dalam melaksanakan Peer-teaching. TIM pengabdian mengamati setiap guru yang melakukan praktek dan memberikan saran-saran yang diperlukan.

Evaluasi Kegiatan:

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan dengan cara memberikan questioner kepada guru-guru peserta pelatihan yang terkait dengan penjelasan dan implementasi perangkat ajar Kurikulum Merdeka. Adapun unsur yang dievaluasi adalah sejauhmana pemahaman tentang karakteristik kurikulum merdeka, pelajar Pancasila, capaian

pembelajaran, peta konsep, modul ajar dengan ragam kegiatan main bermakna..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelatihan

Pada tahap awal dilakukan pemaparan tentang karakteristik Kurikulum Merdeka untuk SD, perbedaannya dengan kurikulum 2013 kepada 16 orang guru-guru UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar. Nampak bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti pemaparan materi oleh Tim pelaksana PKM Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.



Gambar 1. Pemaparan materi perangkat ajar Kurikulum Merdeka

Tahap Pendampingan

Pada tahap ini tim pelaksana PKM melakukan pendampingan dengan melatih para guru membuat perangkat ajar seperti peta konsep pembelajaran. Para guru membentuk kelompok kerja, kemudian setiap kelompok memilih tema pembelajaran untuk dirancang dan dibuat peta konsep pembelajaran di kelas. Adapun bahan yang perlu disiapkan dalam membuat peta konsep pembelajaran adalah: kertas manila karton berwarna-warni, sticknote berwarna-warni, spidol berwarna-warni, gunting, dan lem kertas. Para guru praktek membuat peta konsep sebagai media pembelajaran sekolah dasar dan didampingi oleh narasumber dalam hal ini tim pelaksana PKM.



Gambar 2. Pelaksanaan pembuatan peta konsep pembelajaran

Tahap Presentasi

Pada tahap ini, setiap kelompok menyajikan dengan memperlihatkan peta konsep pembelajaran yang telah dirancang sesuai tema yang dipilih oleh masing-masing kelompok. Setelah melaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar, TIM pelaksana PKM memberikan kuesioner kepada guru-guru yang telah ikut pelatihan, maka diperoleh jawaban dari mereka mencapai nilai persentase yang cukup tinggi.

Tabel 1. Persentasi tingkat pemahaman tentang Kurikulum Merdeka

No	Pernyataan	F	%
1	Pemahaman tentang karakteristik kurikulum merdeka untuk SD	97	85.90
2	Pemahaman tentang pelajar pancasila	87	86.99
3	Pemahaman tentang capaian pembelajaran	94	92.65
4	Pemahaman tentang peta konsep	96	89.83
5	Pemahaman tentang modul ajar dengan ragam kegiatan main bermakna	95	85.87

No	Pernyataan	F	%
6	Pemahaman tentang perbedaan K13 dan Kurikulum Merdeka untuk SD	88	86.37
7	Penjelasan tentang pelajar pancasila	95	91.19
8	Penjelasan tentang capaian pembelajaran	97	90.89
9	Penjelasan tentang modul ajar dengan ragam kegiatan main bermakna	89	88.75
10	Penjelasan tentang Kurikulum Operasional satuan pendidikan dasar	93	85.16

Hasil respons para guru menunjukkan bahwa mereka telah memahami Kurikulum Merdeka. Nilai rerata tingkat pencapaian pemahaman mereka 92.65 %. Hal itu menunjukkan bahwa pencapaian guru-guru tentang kurikulum merdeka berada pada level sangat baik. Level yang paling tinggi tingkat ketercapaiannya adalah pemahaman tentang konsep kurikulum Merdeka untuk SD (86.99%), kemudian penjelasan tentang perbedaan K13 dan Kurikulum Merdeka untuk SD (86.37) dan penjelasan tentang pembuatan peta konsep pembelajaran (89.83). sedangkan materi yang masih perlu dilanjutkan untuk menambah tingkat pemahaman mereka adalah terkait pemahaman tentang pelajar Pancasila, ragam kegiatan main bermakna, pemahaman tentang kurikulum operasional satuan Pendidikan, dan perbedaan implementasi antara kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil respons guru-guru setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh TIM PKM Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Mereka berpendapat bahwa dengan adanya penjelasan dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, guru nantinya dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih maksimal melalui penguatan profil

pelajar Pancasila. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan para pendidik UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar siap menyongsong penerapan kurikulum merdeka 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di UPTD SD Negeri 122391 Pematangsiantar dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik

REFERENSI

- Ampa & Nurqalbi (2021). Innovative Learning Strategies to Increase Students' Participation and Quality of English Teaching and Learning Process.
- Aris, Ampa & Sulfasyah (2021), The Effect of Picture Word Inductive Model (Pwim) on the Students' English Writing Achievement at Junior High School
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/exposure/article/view/4947>.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pengembangan-Kurikulum-Operasional-di-Satuan-Pendidikan.pdf>.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni), 1(1).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2022). https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/cp_2022.pdf.
- Latifah, I. (2022). Mengenal dan Merancang RPP Merdeka Belajar.
<https://www.kompasiana.com/ifahlatifah9070620d230d77cadb7e675fa962/mengenal-dan-merancang-rpp-kurikulum-merdeka-belajar>

Rafi Aufa Mawardi, R. A. (2022). Apa Itu Profil Pelajar Pancasila? Ini 6 Dimensinya yang Siswa Wajib Tahu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6203686/apa-itu-profil-pelajar-pancasila-ini-6-dimensinya-yang-siswa-wajib-tahu>.

Setiawan, Y. E. (2020). Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Desain Pembelajaran Peta Konsep.